



## Analisis Pengaruh Pembangunan Kota Baru Moncongloe Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat

### *Analysis The Effect Of Moncongloe New City Development On Community Livelihoods*

Iswan Pasaribun<sup>1</sup>, Rudi Latief<sup>2</sup>, Emil Salim Rasyidi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : [Iswanpasaribun22@gmail.com](mailto:Iswanpasaribun22@gmail.com)

#### Artikel info

##### Artikel history:

Diterima;27-11-2022

Direvisi;08-12-2022

Disetujui;16-12-2022

**Abstract.** *In the research that the author conducted was about the influence of the development of the New City of Moncongloe on the livelihoods of the people. This study aims to determine whether there is an influence between the development of the moncongloe new city and people's livelihoods. This study uses two variables, namely the Progress of Moncongloe New Town Development and Community Livelihoods. The analytical approach used in this research is the Quantitative Approach. In this study, the r-test analysis tool (Pearson Correlation) was used to determine the effect of the development of the moncongloe new town on the livelihoods of the people in Moncongloe Village, Moncongloe District, Maros Regency.*

*Based on the results of the Pearson Correlation Analysis, the conclusion of this study is that the development of the New City of Moncongloe experiences land changes every year, namely the change of green open space into residential land. The development of the New City of Moncongloe has a significant effect, very strong with a negative correlation value on farmers. This means that the increasing progress of Moncongloe New Town Development will have an impact on the decreasing number of people who make a living as farmers.*

**Abstrak.** Pada penelitian yang penulis lakukan ini tentang pengaruh perkembangan Kota Baru Moncongloe terhadap mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perkembangan moncong kota baru dengan mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dan Mata Pencaharian Masyarakat. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif. Pada penelitian ini alat analisis uji-r (Pearson Correlation) digunakan untuk mengetahui pengaruh perkembangan kota baru moncongloe terhadap masyarakat Desa Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil Analisis Korelasi Pearson, kesimpulan dari penelitian ini adalah perkembangan Kota Baru Moncongloe setiap tahunnya mengalami perubahan lahan yaitu perubahan ruang terbuka hijau menjadi lahan pemukiman. Perkembangan Kota Baru Moncongloe berpengaruh signifikan, sangat kuat dengan nilai korelasi negatif terhadap petani. Artinya semakin majunya Pembangunan Kota Baru Moncongloe akan berdampak pada semakin berkurangnya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani.

---

**Keywords:**

*Kota Baru;*

*Mata Pencaharian;*

*Pengaruh Pembangunan;*

**Corresponden author:**

Email: [Iswanpasaribun22@gmail.com](mailto:Iswanpasaribun22@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## 1. PENDAHULUAN

Kawasan Mamminasata sebagai kawasan Metropolitan berdasarkan PP Nomor 26 Tahun 2007 tentang RTRWN telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), dimana prioritas pembangunan akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan pembangunan kawasan Mamminasata itu sendiri. Salah satu konsep pembangunan sesuai dengan rencana struktur ruang Metropolitan Mamminasata membagi kawasan perkotaan yang meliputi kota inti, sub-sub pusat kota dan beberapa kota satelit, merupakan suatu pendekatan di dalam mengarahkan ruang kawasan Metropolitan Mamminasata yang dikelilingi oleh kota-kota satelit yang terpisah cukup jauh dengan urban fringe dari kota tersebut, namun semuanya itu membentuk satu kesatuan sistem dalam pelayanan penghuni kawasan metropolitan guna mewujudkan ruang yang dinamis dan proporsional dalam konsep ruang yang terpadu, berjenjang, dan serasi sehingga memudahkan perkembangan suatu kawasan. Sejalan dengan pembentukan hierarki wilayah guna memudahkan pengembangan sistem pembangunan dengan asumsi adanya pusat pertumbuhan akan mempermudah dan pembangunan akan lebih terencana. Sehingga diharapkan pembangunan kota satelit dapat menjadi kantong permukiman untuk jangka panjang akibat pertumbuhan penduduk.

Kota Satelit yang dikembangkan dalam konsep Metropolitan Mamminasata adalah pembangunan kota baru Moncongloe yang fungsi utama kawasan perkotaan baru adalah transportasi, perdagangan dan jasa, RTH, permukiman dan lain-lain. Sesuai dengan pemikiran Hudzon (1992) dalam Yunus (2000) yang mengemukakan beberapa alternatif model bentuk kota, salah satunya bentuk satelit dan pusat-pusat baru (*satellite and neighbourhood plans*), kota utama dengan kota-kota kecil akan dijalin hubungan pertalian fungsional yang efektif dan efisien. Hal ini yang mendasari perkembangan kota baru Metropolitan Mamminasata.

Modernisasi perkembangan kota baru memicu berkembangnya arus urbanisasi perkotaan yang tinggi dimana jumlah penduduk akan meningkat berdampak pada keberadaan sosial-budaya yang juga akan semakin beragam, sehingga yang dulunya dominan masyarakat homogen menjadi masyarakat yang heterogen, Implikasi dari proses ini merupakan proses perubahan sosial akibat perubahan fisik spasial yang sebelumnya didominasi lahan pertanian dengan sistem ekonomi tradisional akan berubah menjadi proses industrial perkotaan yang menyebabkan terbentuknya sistem ekonomi formal maupun non formal. Hal tersebut merekondisi perubahan relasi secara ekonomi maupun sosial serta perubahan tatanan sosial komunitas lokal dan pada akhirnya membentuk sosial baru. Perubahan sosial masyarakat yang terjadi apabila dalam perkembangannya tidak dibarengi dengan perencanaan sosial (*social planning*) yang baik, mengakibatkan ketidaksiapan masyarakat menghadapi perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut yang membutuhkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dengan kondisi alam, sosial, dan kebutuhan masyarakat. Sering kali terjadi bahwa teknologi modern yang diterima masyarakat tidak diimbangi dengan perubahan pada tata nilai dan norma pada masyarakat (*culture lag*). Misalnya, para tokoh masyarakat dapat dengan mudah memiliki fasilitas-fasilitas mewah. Jika fasilitas ini tidak diimbangi dengan sikap mental yang baik, tidak jarang muncul keresahan sosial, kecemburuan, bahkan konsumerisme di masyarakat. Akibatnya, terjadi benturan nilai yang seringkali berujung pada disintegrasi sosial anomie (*negara tanpa aturan*). Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros merupakan daerah yang mengalami alih fungsi lahan akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan ekonomi karena termasuk salah satu kawasan perkotaan baru yang memiliki potensi cukup besar. Mata pencaharian masyarakat Moncongloe pada umumnya adalah bertani dengan komoditi utama padi.

Berdasarkan RDTR Kota Baru Gowa-Maros, yang terletak di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Pattallassang (Gowa) dan Kecamatan Moncongloe (Maros), pembangunan kawasan ini bertujuan untuk membangun kota satelit masa depan yang hijau, berkelanjutan dan terpadu. Dalam penelitian Sutawijaya (2004) Jika lokasinya lebih dekat dengan pusat kota, nilai ekonomi lahan akan lebih tinggi. Kawasan ini memiliki nilai strategis, antara lain potensi geografis, potensi fisik kawasan, merupakan kawasan yang dilalui oleh jalur bypass Mamminasata. Dengan pembangunan tersebut bertujuan untuk membangun kota satelit masa depan yang hijau, berkelanjutan dan terintegrasi untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Moncongloe.

Saat ini kawasan Perkotaan Moncongloe mengalami perkembangan fisik kota yang pesat, seperti pesatnya

perkembangan kawasan pemukiman karena letaknya yang strategis sehingga memicu kenaikan harga tanah. Namun faktanya penduduk Moncongloe pada umumnya masih bermata pencaharian sebagai petani.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh progres pembangunan Kota Baru Moncongloe terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros yaitu dilakukan sejak tanggal 13 September 2021 sampai pada tanggal 10 November 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah progres pembangunan Kota Baru Moncongloe dari tahun 2017-2021 dan mata pencaharian masyarakat di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros yaitu dengan luas 6,58 km<sup>2</sup>. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah progres pembangunan Kota Baru Moncongloe dari tahun 2017-2021 dan mata pencaharian masyarakat yang terkena pengaruh pembangunan kota baru di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros dengan luas 6,58 km<sup>2</sup>. Sementara Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif (progres pembangunan Kota Baru Moncongloe dan jenis pekerjaan).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer (Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe), sedangkan Data Sekunder (Jumlah Penduduk Desa Moncongloe dan Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Moncongloe). Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Alat Analisis Korelasi Pearson (Uji r), untuk mengetahui pengaruh pembangunan kota baru terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

### 2.1. Analisis Korelasi Pearson (Uji r)

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010). Syarat dalam menggunakan Korelasi Pearson Product Moment (r):

- Menentukan hipotesis pengujian Hipotesis pengujian:  
 H0:  $r = 0$  (Tidak terdapat hubungan Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata pencaharian masyarakat).  
 H1:  $r \neq 0$  (Terdapat hubungan Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata pencaharian masyarakat).
- Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) Dalam menguji korelasi ini, menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 %. Yang artinya seberapa besar variabel terjadi karena kebetulan. Atau biasa kita sebut sebagai Nilai r tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Nilai r Tabel

N (df)	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765

Sumber: (Siregar, 2013)

- Uji statistik yang digunakan adalah Korelasi pearson (r), selanjutnya menghitung nilai r dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Korelasi Pearson Product Moment.

n = Banyaknya Pasangan data Mata Pencaharian dan Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe.

X	= Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe.
Y	= Mata Pencaharian
$\sum X$	= Total Jumlah dari Variabel Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe.
$\sum Y$	= Total Jumlah dari Variabel Mata Pencaharian.
$\sum X^2$	= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe.
$\sum Y^2$	= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Mata Pencaharian.
$\sum XY$	= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel Mata Pencaharian dan Variabel Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe.

### 3. HASIL PENELITIAN

Desa Moncongloe merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Moncongloe, dengan luas 6,58 km<sup>2</sup>. Secara administrasi pemerintahan terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Pamanjengan, Dusun Biring Je'ne dan Dusun Panaikang. Berdasarkan posisi dan letak geografis wilayah, Desa Moncongloe berada pada koordinat 5o 7' – 5o 9' Lintang Selatan dan 119o 31' – 119o 32' Bujur Timur, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bonto Bunga;
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Moncongloe Lappara;
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Moncongloe Bulu;
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Makassar (Kecamatan Manggala Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah adanya Kebijakan Kota Baru Moncongloe masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2017 masyarakat petani sebanyak 855 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai non petani sebanyak 312 orang. Pada tahun 2018 masyarakat petani sebanyak 820 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai non petani sebanyak 370 orang. Pada tahun 2019 masyarakat petani sebanyak 760 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai non petani sebanyak 449 orang. Pada tahun 2020 masyarakat petani sebanyak 654 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai non petani sebanyak 583 orang. Sedangkan pada tahun 2021 masyarakat petani sebanyak 487 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai non petani sebanyak 1.754 orang.

Progres pembangunan Kota Baru Moncongloe atau bisa kita artikan menjadi perubahan fungsi lahan yang terjadi di Kelurahan Moncongloe terjadi karena adanya berbagai aktivitas dilokasi tersebut, di samping karena adanya Pembangunan Kota Baru Moncongloe. Untuk mengetahui progres pembangunan maka dibutuhkan perbandingan mulai dari tahun 2017 – 2021.

#### 3.1. Analisis Mata Pencaharian Masyarakat

Transformasi pola penghidupan masyarakat khususnya petani ditandai dengan pendapatan pertanian yang sangat kecil, lahan garapan yang semakin sempit, biaya produksi yang besar yang tidak sebanding dengan nilai jual produk pertanian, peluang usaha non pertanian semakin terbuka dengan pendapatan yang cukup besar. , generasi muda dan anak-anak petani tidak mau melanjutkan pekerjaan pertanian orang tuanya, dan terjadi mobilitas penduduk yang dapat mengakibatkan terjadinya transaksi pekerjaan antara petani sebagai pihak yang membutuhkan pekerjaan dan masyarakat pendatang sebagai pihak yang membutuhkan tenaga kerja. Selain itu, ada juga persepsi di kalangan generasi muda bahwa pekerjaan pertanian dianggap kurang bergengsi, terlihat kotor, kumuh, miskin, kurang pendidikan dan tidak memberikan jaminan masa depan yang jelas. Masyarakat tani yang bersifat nonformal kini berubah menuju masyarakat prismatic formal.

Pembukaan kawasan baru, pemekaran kota, pembangunan kompleks perumahan, dan penyediaan fasilitas umum lainnya merupakan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat pendatang yang terus mendesak ke pinggiran kota besar. Pembebasan lahan pertanian sangat cepat dan sifatnya massal, karena pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat pendatang selalu direspon melalui pengadaan lahan pertanian skala besar. Namun di sisi lain, perantau juga memberikan kontribusi positif terhadap terbukanya pola pikir dan peluang usaha non pertanian yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat petani peralihan. Migran yang memiliki tingkat pendidikan dan kepastian ekonomi yang relatif lebih mapan mampu membuka kesempatan kerja dan kesempatan belajar bagi masyarakat petani untuk mengaktualisasikan transaksi bisnis non pertanian. Banyak masyarakat petani

bekerja sebagai pekerja rumah tangga dan pabrik serta usaha lain yang dikelola dan dimiliki oleh penduduk pendatang. Ada empat elemen penting yang mempengaruhi efektifitas proses penyebaran informasi yang mendorong perubahan masyarakat, yaitu jenis inovasi yang diberikan, model komunikasi inovasi, sistem sosial tempat terjadinya interaksi inovasi, dan aspek ketepatan waktu dalam melakukan perubahan. (Lauer, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dari 5 tahun terakhir mulai tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat pada tahun 2021 progres pembangunan kota baru sebanyak 22,25 persen. Dengan adanya Pembangunan Kota Baru Moncongloe memberikan dampak tersendiri bagi daerah tersebut seperti maraknya konversi lahan pertanian ke non pertanian hal tersebut dapat dilihat pada data mata pencaharian masyarakat khususnya pada bidang pertanian yang tercatat dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2017-2021 yang tercatat sampai tahun ini sekitar 380 orang. kepemilikan lahan pertanian yang mulai sempit mengakibatkan petani tidak mampu lagi memberikan kesejahteraan kepada keluarganya. Mata pencaharian petani bergeser dari pekerja pertanian produktif bergerak ke arah pekerja sektor jasa. Pekerjaan pertanian semakin terjepit seiring beralihnya fungsi lahan pertanian untuk keperluan nonpertanian. Masyarakat pedesaan telah berubah dari rural ke suburban, dari pedesaan ke transisi, dari petani tradisi ke industri dan hidup dalam suasana metropolis.

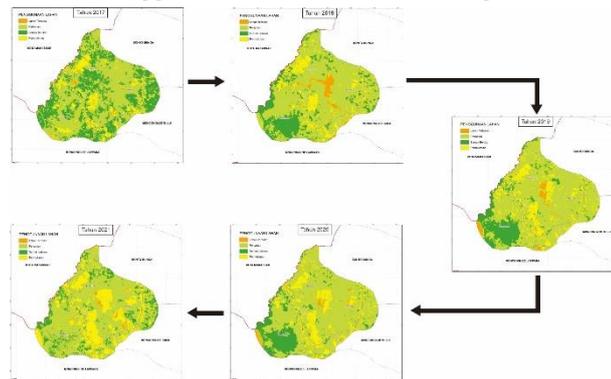
### **3.2. Analisis Progres Pembangunan Kota baru Moncongloe**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan citra sentinel dari tahun 2017 - 2021 diketahui bahwa penggunaan lahan di Desa Moncongloe ada beberapa jenis yaitu Permukiman, kawasan pertanian, RTH dan lahan terbuka. Bangunan atau kawasan terbangun pada tahun 2017 memiliki luas sebesar 55,01 Ha atau 10,14% dari luas Desa Moncongloe, sedangkan pada tahun 2021 kawasan terbangun memiliki luas 120,67 Ha atau 22,25% dari luas Desa Moncongloe. Perubahan dari kawasan terbangun di Desa Moncongloe sebesar 12,11% dari tahun 2017-2021. Pada kawasan pertanian pada tahun 2017 memiliki luas 306,68 Ha atau 56,55% dari luas Desa Moncongloe sedangkan pada tahun 2021 Kawasan pertanian memiliki luas 356,62 Ha atau 65,76% dari luas Desa Moncongloe. Perubahan dari kawasan pertanian sebesar 9,21% dari tahun 2017-2021.

Ruang Terbuka Hijau atau RTH pada tahun 2017 memiliki luas 175,95 Ha atau 32,45% dari luas Desa Moncongloe sedangkan pada tahun 2021 Ruang Terbuka Hijau memiliki luas 58,74 Ha atau 10,83% dari luas Desa Moncongloe. Perubahan Ruang Terbuka Hijau menurun sebesar 21,62% dari tahun 2017-2021. Lahan Terbuka pada tahun 2017 memiliki luas 4,63 Ha atau 0,85% dari luas Desa Moncongloe sedangkan pada tahun 2021 lahan terbuka memiliki luas 6,24 Ha atau 1,15% dari luas Desa Moncongloe. Perubahan lahan terbuka terjadi naik turun dari tahun 2017-2021 yaitu sebesar 5,09% ditahun 2021.

Hasil dari analisis ini yaitu peta perubahan penggunaan lahan di Desa Moncongloe tahun 2017 dan 2021 yang diperoleh dari proses *overlay* (tumpang susun) antara penggunaan lahan tahun 2017-2021. Desa Moncongloe mengalami perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 5 tahun baik mengalami penambahan luasan maupun pengurangan luasan fungsi guna lahan. Perubahan penggunaan lahan di Desa Moncongloe selama kurun waktu 5 tahun didominasi oleh penggunaan lahan sebagai kawasan terbangun dari 10,14% menjadi 22,25% dari luas Desa Moncongloe sedangkan perubahan penggunaan lahan Ruang Terbuka Hijau mengalami penurunan luas yang signifikan yaitu 32,45% menjadi 10,83% dari luas Desa Moncongloe. Sesuai dengan kebijakan yang akan menjadikan kawasan tersebut sebagai Kota Baru Moncongloe, perubahan lahan banyak yang berbuah menjadi kawasan permukiman dengan proses perubahan fungsi lahan terjadi dari kawasan RTH menjadi Lahan Terbuka lalu menjadi kawasan permukiman, terlebih pada tahun 2020 menuju 2021. Perubahan ini diharapkan akan menjadi pendorong peningkatan dari berbagai sektor sehingga membuka potensi dan peluang.

Gambar 1 Perubahan Penggunaan Lahan Desa Moncongloe Periode Tahun 2017-2021



Sumber: hasil Analisis

### 3.3. Analisis Pengaru Pembangunan Kota Baru Moncongloe

#### 3.3.1. Korelasi Antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata Pencaharian (Pertanian) Masyarakat Desa Moncongloe

Menurut data mata pencaharian khususnya pada bidang pertanian, pada tahun 2017 petani berjumlah 855 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 487 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 dan 3.

Tabel 2

Data Progres Pembangunan Kota Baru dan Mata Pencaharian (Petani)

No.	Tahun	Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe	Mata Pencaharian (Petani)
1	2017	10.14%	855
2	2018	13.74%	820
3	2019	15.84%	760
4	2020	14.73%	654
5	2021	22.25%	487

Sumber: Hasil Analisis 2021

Tabel 3

Hasil Uji Korelasi Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata Pencaharian (Petani)

No.	Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe (X)	Mata Pencaharian (Y <sub>1</sub> )	(XY <sub>1</sub> )	(X <sup>2</sup> )	(Y <sub>1</sub> <sup>2</sup> )
1	10.14%	855	86.74	0.01	731025.00
2	13.74%	820	112.64	0.02	672400.00
3	15.84%	760	120.39	0.03	577600.00
4	14.73%	654	96.36	0.02	427716.00
5	22.25%	487	108.37	0.05	237169.00
Jumlah	76.71%	3576	524.51	0.13	2645910.00

Sumber: Hasil Analisis 2021

$$r = \frac{n\sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

$$r = \frac{-120,616171}{131,2326298}$$

$$r = -0,919$$

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi, nilai r hitung adalah -0,919 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan mata pencaharian masyarakat di bidang pertanian, didasarkan pada kriteria bahwa r-hitung > r-tabel atau 0,919 > 0,878. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik. Maksudnya, jika progres pembangunan meningkat, maka jumlah masyarakat bertani semakin menurun.

Sedangkan interpretasi atau tingkat keeratan hubungan antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan mata pencaharian masyarakat di bidang pertanian adalah sangat kuat berdasarkan skala liker yaitu, jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

### 3.3.2. Korelasi Antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata Pencaharian (Non Pertanian) Masyarakat Desa Moncongloe

Menurut data mata pencaharian khususnya pada bidang non pertanian, pada tahun 2017 masyarakat yang berkerja diluar bidang pertanian berjumlah 312 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 1.754 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Data Progres Pembangunan Kota Baru dan Mata Pencaharian (NonPetani)**

No.	Tahun	Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe	Mata Pencaharian (Non Petani)
1	2017	10.14%	312
2	2018	13.74%	370
3	2019	15.84%	449
4	2020	14.73%	583
5	2021	22.25%	1754

Sumber: Hasil Analisis 2021

Tabel 4

Hasil Uji Korelasi Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan Mata Pencaharian ( Non Petani)

No.	Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe (X)	Mata Pencaharian (Y <sub>2</sub> )	(XY <sub>2</sub> )	(X <sup>2</sup> )	(Y <sub>2</sub> <sup>2</sup> )
1	10.14%	312	31,65	0,01	97344,00
2	13.74%	370	50,83	0,02	136900,00
3	15.84%	449	71,13	0,03	201601,00
4	14.73%	583	85,90	0,02	339889,00
5	22.25%	1754	390,32	0,05	3076516,00
Jumlah	76.71%	3468	629,82	0,13	3852250,00

Sumber: Hasil Analisis 2021

$$r = \frac{n\sum XY_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

$$r = \frac{488,8127501}{531,0529082}$$

$$r = 0,920$$

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi, nilai  $r$  hitung adalah 0,920 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan mata pencaharian masyarakat di bidang non pertanian, didasarkan pada kriteria bahwa  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel atau  $0,920 > 0,878$ . Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya positif, maka korelasi berbanding lurus. Maksudnya, jika progres pembangunan meningkat, maka jumlah masyarakat yang bekerja diluar bidang pertanian atau pekerjaan formal semakin meningkat.

Sedangkan interpretasi atau tingkat keeratan hubungan antara Progres Pembangunan Kota Baru Moncongloe dengan mata pencaharian masyarakat di bidang non pertanian adalah sangat kuat berdasarkan skala liker yaitu, jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.

**Tabel 5**  
Hasil Rekapitulasi Pengaruh Pembangunan Kota Baru Moncongloe terhadap Mata Pencaharian Masyarakat

No.	Variabel	Pengaruh	Keterangan
1	Pertanian	Negatif	Sangat Kuat
2	Non Pertanian	Positif	Sangat Kuat

*Sumber: Hasil Analisis 2021*

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis terkait Pengaruh Pembangunan Kota Baru Moncongloe Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Di Desa Moncongloe Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Pembangunan Kota Baru Moncongloe memberikan pengaruh secara signifikan. Dalam bidang pertanian Pembangunan Kota Baru Moncongloe memberi pengaruh yang sangat kuat akan tetapi memiliki hubungan korelasi yang negatif, artinya jika progres pembangunan meningkat, maka jumlah masyarakat yang bertani semakin menurun.

Sedangkan untuk Mata Pencaharian yang sifatnya formal atau non pertanian Pembangunan Kota Baru Moncongloe memberi pengaruh yang sangat kuat dan memiliki hubungan korelasi yang positif, artinya jika progres pembangunan meningkat, maka jumlah masyarakat yang bekerja diluar bidang pertanian atau pekerjaan formal semakin meningkat. Seperti yang di kutip dari Teori Modernisasi yakni pergerakan dari masyarakat pertanian berbudaya tradisional ke arah ekonomi yang berfokus pada rasional, industri, dan jasa. Untuk menekankan sifat alami 'pembangunan' sebagai sebuah proses. (Walt Whitman : 1960).

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Lauer, Robert H. (2003). *Perspectives on Social Change*. Diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostow, Whalt Whitman (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Comunist Manifesto*. London: Cambridge University Press.
- Rostow, Whalt Whitman (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Comunist Manifesto*. London: Cambridge University Press.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, Dan Takalar.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R., (2010). *Research Methods for Business: A SkillBuilding Approach*. London: John Wiley and sons, inc.
- Sutawijaya, Adrian (2010). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tanah Sebagai Dasar Penilaian Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) PBB di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9 No. 1, Juni 2004: 67-78